



# Pendidikan Pedagogik dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji

Nadhifatul Lailiyah<sup>1\*</sup>, Zainuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

[nadhifatullailiyah21@alqolam.ac.id](mailto:nadhifatullailiyah21@alqolam.ac.id)<sup>1\*</sup>, [zain@alqolam.ac.id](mailto:zain@alqolam.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [nadhifatullailiyah21@alqolam.ac.id](mailto:nadhifatullailiyah21@alqolam.ac.id)

**Abstract:** *The book Ta'limul Muta'allim by Imam Al-Zarnuji is a classic work that is very important in the field of Islamic Education, becoming the subject of this study. This book emphasizes that Education should not only teach students to master knowledge, but also build their character, morals, and faith. Al-Zarnuji teaches principles such as respect for knowledge, teachers, it is very important for teachers to function as role models and guides who shape students' characters. The learning method used is systematic and sustainable, and in accordance with modern pedagogical ideas that emphasize psychological, emotional, and social aspects in Education. Descriptive qualitative methods are used in this study to identify the values of Education contained in the book through content analysis. The results show that the concept of pedagogical Education in the book Ta'limul Muta'allim by Imam Al-Zarnuji is very relevant to be applied in modern Islamic Education to build a generation that is knowledgeable, has noble character, and high ethics*

**Keywords:** *al Zarnuji, Pedagogical education, Ta'lim al-Muta'allim*

**Abstrak:** Kitab Ta'limul Muta'allim karya Imam Al-Zarnuji adalah sebuah karya klasik yang sangat penting dalam bidang Pendidikan islam, menjadi subjek penelitian ini. Kitab ini menekankan bahwa Pendidikan tidak hanya harus mengajar siswa untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, moral, dan iman mereka. Al-Zarnuji mengajarkan prinsip-prinsip seperti penghormatan kepada ilmu, guru sangat penting bagi guru untuk berfungsi sebagai teladan dan pembimbing yang membentuk karakter siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah sistematis dan berkelanjutan, dan sesuai dengan gagasan pedagogic modern yang menekankan aspek psikologis, emosional, dan sosial dalam Pendidikan. metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam kitab tersebut melalui analisis isi. Hasilnya menunjukkan bahwa konsep Pendidikan pedagogic dalam kitab ta'limul muta'allim karya Imam Al-Zarnuji sangat relevan untuk diterapkan dalam Pendidikan islam modern untuk membangun generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertika tinggi.

**Kata Kunci:** al Zarnuji, Pendidikan pedagogi, Ta'lim al-Muta'allim

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang, terutama dalam pendidikan islam, yang menekankan aspek moral dan spiritual. Kitab Ta'limul Muta'allim karya imam Al-Zarnuji adalah karya klasik yang membahas etika dan pedagogic dalam proses pembelajaran. Kitab ini ditulis sebagai tanggapan terhadap situasi di mana orang yang mencari informasi seringkali memperoleh pengetahuan tanpa memiliki moralitas yang baik, sehingga pengetahuan tersebut tidak memberikan manfaat yang optimal dalam kehidupan sehari-hari. Kitab Ta'limul Muta'allim berisi banyak konsep pendidikan karena ditulis untuk pendidik dan siswa sebagai pedoman dalam belajar mengajar. Dalam hal pembahasan etika, kitab ini cukup baik untuk digunakan sebagai pedoman, seperti yang dilakukan Al-Zarnuji dengan pendekatan etika yang harus dijunjung tinggi oleh pelajar, seperti dalam hal penghormatan

murid terhadap guru. Berteman dalam belajar, sikap dan karakter setelah mendapatkan pengetahuan, dan lain-lain.

Imam Al-Zarnuji menekankan bahwa pendidikan harus membangun akhlak mulia, baik terhadap Allah, sesama manusia, maupun ilmu itu sendiri, selain aspek kognitif. Pendidikan yang ditawarkan dalam kitab ini mengandung nilai-nilai etis yang dihidupkan oleh sufistik, yang jika diterapkan dapat mencapai tujuan pendidikan islam yang ideal, yaitu menciptakan pribadi yang berakhlakul karimah. Selain itu, kitab ini menekankan pentingnya peran guru sebagai pendidikan yang professional, berwibawa, dan setia, serta menekankan hubungan yang baik antara guru dan murid selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran berbeda yang diajarkan oleh imam Al-Zarnuji dalam kitab ini, termasuk pendekatan strategis seperti pemilihan ilmu, guru, dan teman belajar, serta proses belajar yang sistematis dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang terkandung dalam Ta'limul Muta'allim sangat relevan untuk digunakan dalam syistem pendidikan kontemporer, terutama untuk membangun karakter dan etika belajar siswa.

Kitab Ta'limul Muta'allim karya imam Al-Zarnuji secara tidak langsung mengandung konsep pedagogic yang sangat relevan dengan dasar pendidikan kontemporer. Al-Zarnuji melihat guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang mampu mengarahkan muridnya dengan kesabaran dan perhatian. Menurut imam Al-Zarnuji proses pembelajaran harus didukung oleh guru yang mampu memberikan bimbingan secara bijaksana dan penuh kasih sayang. Hubungan antara guru dan murid menjadi kunci keberhasilan pendidikan.

Pedagogic adalah ilmu yang mempelajari cara metode untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, mental, sosial. Dalam bahasa Yunani "Paedos" dan "agogos" berasal dari kata "pedagogic", yang berarti "anak" dan "mengajar" atau "membimbing". Oleh karena itu, pedagogic berarti membantu anak belajar, memberikan pengetahuan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup.

Dalam kitab Ta'limul Muta'allim, pedagogic juga menekankan betapa pentingnya memilih teman belajar yang dapat memotivasi dan mendukung proses belajar. Imam Al-Zarnuji mengingatkan siswa untuk berhati-hati saat memilih tempat mereka belajar karena hal itu sangat mempengaruhi kualitas ilmu yang mereka peroleh dan karakter yang mereka bentuk. Baik teman yang baik dan lingkungan belajar yang menyenangkan dapat mendorong belajar menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan karakter siswa.

Konsep pedagogic dalam kitab ini sangat relevan dengan teori pedagogic modern yang menekankan pentingnya aspek psikologis, emosional, dan social dalam pembelajaran. Menurut pendekatan humanistic, hubungan positif antara guru dan murid adalah kunci keberhasilan pendidikan. Di sisi lain, teori pedagogic modern menekankan bagaimana lingkungan social dan budaya memengaruhi suasana belajar yang baik dan mendukung keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kajian pedagogic dalam kitab ta'limul muta'allim sangat penting untuk membangun model pembelajaran islam yang komprehensif dan integratif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan teorinya moleong (2009). Metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konsep pendidikan pedagogic yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim, seperti adab murid dan guru, tujuan pendidikan, dan metode belajar, dan mengaitkannya dengan relevansinya dengan pendidikan islam saat ini. Peneliti berusaha memahami makna teks dan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan imam Al-Zarnuji.

Sumber data utama ini adalah Ta'limul Muta'allim, sebuah kitab yang berisi pedoman akhlak, untuk belajar ilmu dari perspektif islam. Kitab ini dipilih karena popularitasnya dan pengaruh besarnya pada tradisi pendidikan islam, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa, hubungan antara siswa dan guru, dan etika dalam proses belajar. Ta'limul Muta'allim tidak hanya berfungsi sebagai panduan akhlak dalam belajar, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang relevan untuk kehidupan manusia.

Untuk memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Ta'limul Muta'allim, peneliti juga menggunakan metode analisis isi untuk mengkaji dan menginterpretasikan teks dalam Ta'limul Muta'allim. Tujuan dari metode analisis isi adalah untuk menemukan tema-tema utama, nilai-nilai, dan prinsip pendidikan yang diajarkan dalam kitab tersebut, terutama yang berkaitan dengan konsep pendidikan pedagogic islam.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah kitab yang ditulis oleh seorang ulama mazhab Hanafi bernama abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Zarnuji, yang lebih terkenal dengan nama Al-Zarnuji. Imam Al-Zarnuji menulis kitab Ta'limul Muta'allim untuk memberi "Muta'allim" pedoman dalam belajar. Kitab ini tidak hanya menekankan aspek

pengetahuan saja tetapi juga membangun akhlak dan karakter melalui adab yang harus dijaga selama proses belajar. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa, meskipun istilah “pedagogic” tidak disebutkan secara langsung dalam Ta’limul Muta’allim, prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya mencerminkan teori pedagogic islam. Disini peneliti ingin menganalisa Pendidikan pedagogic berdasarkan teorinya Syed Muhammad Naquib al-Attas, diantaranya: Tauhid, ilmu, akhlak, Adab. Setelah menganalisa, peneliti menemukan 4 poin dalam Ta’limul Muta’allim yang terdapat pada PASAL I keutamaan ilmu (hal 11), menghormati guru (hal 40), memuliakan kitab (45), Dengan ini, Peneliti menggunakan temuan ini sebagai bagian dari Pendidikan pedagogic islam yang menekankan integrasi ilmu, akhlak, dan metode pengajaran yang berbasis nilai-nilai islam, berdasarkan teorinya Syed Muhammad Naquib al-Attas.

a. Keutamaan ilmu

وَشَرَفَ الْعِلْمِ لَا يَخْفَى عَلَى أَحَدٍ إِذْ هُوَ مُخْتَصٌّ بِالْإِنْسَانِيَّةِ، لِأَنَّ جَمِيعَ الْخِصَالِ سِوَى الْعِلْمِ يَشْتَرِكُ فِيهَا الْإِنْسَانُ  
وَسَائِرُ الْحَيَوَانَاتِ كَالشَّجَاعَةِ وَالْجُرْأَةِ وَالْقُوَّةَ وَالْجُودَ وَالشَّفَقَةَ وَغَيْرَهَا سِوَى الْعِلْمِ.

Keutamaan ilmu sudah tidak diragukan lagi bagi siapa pun, karena ilmu itu khusus dimiliki umat manusia. Adapun selain ilmu, itu bisa dimiliki manusia dan bisa dimiliki segala macam binatang, seperti keberanian, ketegasan, kekuatan, kedermawanan, kasih sayang, dan lain sebagainya.

وَبِهِ أَظْهَرَ اللَّهُ تَعَالَى فَضْلَ آدَمَ - عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ - عَلَى الْمَلَائِكَةِ وَأَمَرَهُمْ بِالسُّجُودِ لَهُ، وَإِنَّمَا شَرَفَ الْعِلْمِ  
لِكُونِهِ وَسَبِيلَهُ إِلَى التَّقْوَى الَّذِي يُسْتَحَقُّ بِهِ الْكَرَامَةُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى وَالسَّعَادَةُ الْآبَدِيَّةُ كَمَا قِيلَ لِمُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ  
اللَّهِ شِعْرًا:

Dengan ilmu pula Allah memberikan keunggulan kepada Nabi Adam AS, Atas para Malaikat. Dan Allah menyuruh mereka sujud kepada Adam. Keutamaan ilmu hanya karena ia menjadi washilah (pengantar) menuju ketaqwaan yang menyebabkan seseorang berhak mendapat kemuliaan di sisi Allah SAW, dan kebahagiaan yang abadi, sebagaimana Muhammad bin Hasan bin Abdillah menjelaskan dengan syair:

تَعَلَّمْ فَأَعِنَ الْعِلْمَ زَيْنٌ لِأَهْلِهِ # وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَخَامِدِ

“Tuntutlah ilmu, karena ilmu merupakan perhiasan bagi pemiliknya, keunggulannya, dan pertanda segala pujian”.

Dibanding dengan sifat-sifat lain, seperti keberanian atau kasih sayang, ilmu memiliki keutamaan yang sangat besar karena hanya dimiliki oleh manusia. Allah memberi Nabi Adam AS, keunggulan ilmu atas para malaikat, sehingga malaikat diminta untuk sujud kepadanya sebagai penghormatan. Ilmu bukan hanya pengetahuan semata itu juga merupakan jalan (Washilah) menuju kebaikan yang membawa

kebahagiaan abadi dan kemuliaan di sisi Allah. Dalam agama islam, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim karena dengan ilmu seseorang dapat meningkatkan derajatnya, melalui tindakan yang lebih baik, dan menemukan jalan ke surga yang lebih mudah. Selain itu, ilmu juga menjadi perhiasan dan tanda pujian bagi pemiliknya, sebagaimana tertuang dalam syair yang mengatakan bahwa ilmu adalah hiasan dan keunggulan yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut syed Muhammad Naquib al-Attas, ilmu dalam islam adalah alat penting untuk mencapai kesempurnaan dan ketaqwaan manusia sebagai insan kamil, bukan sekedar pengetahuan duniawi. Sebagaimana diajarkan dalam kitab Ta'limul Muta'allim yang sangat dihormati al-Attas, beliau percaya bahwa ilmu harus dicari dengan niat ikhlas dan disertai dengan adab yang tinggi. Kitab ini juga membedakan ilmu yang wajib dan sunnah, dan menempatkan ilmu sebagai amanah yang harus dipenuhi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Attas mengkritik Pendidikan modern yang sering mengabaikan prinsip moral dan spiritual dan hanya berfokus pada sikap. Oleh karena itu, beliau menyarankan konsep ta'dib yang menggabungkan ilmu, amal, akhlak, sehingga ilmu tidak hanya menjadi pengetahuan tetapi juga membentuk karakter mulia.

Peneliti menganalisa keutamaan ilmu menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam kitab Ta'limul Muta'allim, peneliti menemukan bahwa keutamaan ilmu bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut mampu membimbing kita menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah. Pendidikan islam yang di sebut Ta'dib, mengajarkan pentingnya akhlak dan perilaku yang baik. Sehingga proses belajar bukan hanya soal menghafal atau mengerti pelajaran, tetapi juga tentang menjadi pribadi yang baik dan beriman dan berakhlak mulia. Inilah yang membedakan pendidikan islam dari metode Pendidikan yang hanya fokus pada kemampuan otak dan prestasi akademik, karena Pendidikan islam membantu kita menjadi individu yang pintar dan memiliki hati dan sikap yang baik, sehingga menjadi pribadi yang pintar sekaligus berakhlak mulia.

#### b. Menghormati ilmu

إِعْلَمْ بِأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَبْنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأَسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

Ketahuilah bahwa pelajar tidak akan dapat meraih ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya.

Menghormati ilmu, para ahli, dan guru adalah kunci keberhasilan siswa dalam memperoleh dan memanfaatkan pengetahuan. Jika ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat dan membawa kesuksesan di dunia dan akhirat, imam Al-Zarnuji menyatakan bahwa penghormatan kepada guru dan ahli ilmu merupakan syarat utama. Perilaku etis sehari-hari seperti tidak berjalan di depan guru, tidak menduduki tempat duduk guru, meminta izin sebelum berbicara, dan menghargai waktu dan usaha guru untuk memberikan pelajaran adalah contoh dari sikap hormat ini. Selain itu, penghormatan juga dapat berupa apresiasi materi sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih atas upaya guru untuk mengajar. Dengan sikap hormat dan penghormatan ini, pelajar akan lebih mudah menyerap dan mengamalkan pengetahuan.

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, menghormati ilmu adalah bagian dari adab (ta'dib), yang mengakui pentingnya ilmu sebagai sumber kebenaran yang berasal dari wahyu. Agar ilmu dapat membimbing manusia ke arah ketakwaannya dan keadilan, ilmu harus dihormati dengan sikap moral dan spiritual yang tinggi. Adab hilang dalam ilmu pengetahuan, terutama karena ilmu pengetahuan barat yang sekuler, menyebabkan kekacauan kemampuan dan kerusakan pemahaman ilmu. Oleh karena itu, agar ilmu tidak kehilangan maknanya dan memiliki manfaat di dunia dan akhirat, Pendidikan Islam harus mengajarkan adab saat menuntut ilmu.

Peneliti menganalisa menghormati ilmu menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam kitab Ta'limul Muta'allim, peneliti menemukan bahwa menghormati ilmu bukan sekedar menghargai pengetahuan secara pikiran saja, melainkan sebuah penghormatan yang mendalam terhadap hakekat ilmu itu sendiri sebagai jalan menuju kesempurnaan diri dan kedekatan kepada Allah. Menurut Al-Attas, bahwa ilmu adalah amanah yang harus dijaga dengan penuh kesungguhan, dan penghormatan terhadap ilmu tercermin dalam niat tulus untuk mengamalkan dan menjalankan nilai-nilai kebaikan, bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi atau data. Menghormati ilmu berarti menjadikan ilmu sebagai sumber perubahan sikap dan iman, yang melibatkan hati dan perasaan, bukan hanya pikiran. Sikap ini membedakan Pendidikan Islam, yang menekankan nilai akhlak dan iman, sehingga ilmu menjadi dasar untuk membentuk manusia yang cerdas, berbudi luhur, dan berkarakter mulia.

c. Menghormati guru

وَمِنْ تَوْقِيرِ الْمُعَلِّمِ أَنْ لَا يُمَشِّيَ أَمَامَهُ، وَلَا يَجْلِسَ مَكَانَهُ، وَلَا يَبْتَدِئَ الْكَلَامَ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَلَا يُكْثِرُ الْكَلَامَ عِنْدَهُ وَلَا يَسْأَلُ شَيْئًا عِنْدَ مَالِيَتِهِ، وَيُرَاعِي الْوَقْتَ، وَلَا يَدُقُّ الْبَابَ بَلْ يَصْبِرَ حَتَّى يَخْرُجَ، فَالْحَاصِلُ أَنَّهُ يَطْلُبُ رِضَاهُ وَيَجْتَنِبُ سَخَطَهُ وَيَمْتَثِلُ أَمْرَهُ فِي غَيْرِ مَعْصِيَةِ اللَّهِ تَعَالَى وَلَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ.

Menghormati guru adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap murid. Menurut ajaran Islam, menghormati guru harus ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari dan tidak hanya dalam ucapan. Untuk menghormati guru, siswa tidak boleh berjalan terlalu cepat atau kencang di depan mereka, tidak duduk di tempat mereka, dan tidak memulai percakapan tanpa izin guru. Mereka juga harus mempertahankan sikap dengan tidak banyak berbicara di depan guru mereka, tidak mengganggu atau bertanya ketika mereka lelah, dan menghormati waktu guru dengan mengetuk pintu rumah atau kamar mereka secara berlebihan, tetapi hanya menunggu guru keluar dengan sendiri.

Inti dari sikap ini adalah bahwa murid selalu berusaha mendapatkan ridha guru dan menghindari kemarahannya. Selama perintah guru tidak bertentangan dengan ajaran Allah SWT, murid harus taat kepada gurunya. Namun, jika perintah guru mengarah pada perbuatan yang tidak baik, murid tidak boleh mengikutinya. Ini karena ketaatan kepada makhluk tidak boleh melanggar perintah sang pencipta. Dalam sebuah sya'ir disebutkan sebagai berikut:

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمُعَلِّمِ # وَأَوْجِبُهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“menurutku hak yang paling utama adalah hak guru, dan hak itu wajib dijaga bagi setiap muslim”*

لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةٌ # لِتُعَلِّمَ حَرْفٍ وَاجِدَ أَلْفَ دِرْهَمٍ

*“sungguh ia wajib diberi kemuliaan. Setiap ia mengajar satu huruf maka tidak cukup dengan memberinya seribu dirham”*

Syair di atas menunjukkan bahwa guru memiliki kedudukan yang sangat mulia dan jasanya yang sangat besar dalam menyampaikan pengetahuan. Mengajarkan satu huruf saja kepada murid dianggap sangat berharga sehingga tidak dapat dibayar dengan harta apapun. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam membimbing dan mentransfer pengetahuan kepada murid. Oleh karena itu, setiap muslim harus menghormati dan memuliakan guru karena mereka adalah pintu utama untuk memperoleh ilmu dan keberkahan dalam belajar.

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, menghormati guru adalah bagian penting dari adab menuntut ilmu. Ini harus ditunjukkan dengan sikap sabar, sopan, dan penghargaan yang tulus terhadap guru sebagai pendidik dan pembentukan karakter. Beliau menegaskan bahwa Pendidikan bukan sekedar penyampaian informasi, guru adalah figur moral dan spiritual yang harus dihargai selama dan setelah proses pembelajaran. Al-Attas menekankan bahwa “peserta didik wajib menghormati dan

mengargai pendidik. Ketika melakukan komunikasi dengan pendidik, peserta didik harus menjaga adab dan rasa hormat, baik melalui pembicaraan maupun sikapnya”. Selain itu, hal-hal seperti “Tidak berjalan cepat di depan guru, tidak duduk di tempatnya, tidak memulai percakapan keceali atas izinnya, dan menjaga waktu serta kondisi guru” merupakan cara untuk menghormati guru. Selain itu, rasa hormat ini harus diiringi dengan pengakuan atas jasa guru, yang harus dihargai sepanjang hayat. Oleh karena itu, hubungan antara pendidik dan murid bukan hanya hubungan akademik tetapi juga hubungan moral dan spiritual yang membentuk individu kamil yang bijak dan bertakwa.

Peneliti menganalisa menghormati guru menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam kitab Ta'limul Muta'allim, peneliti menemukan bahwa menghormati guru adalah kewajiban yang sangat penting dalam proses Pendidikan islam. Al-Attas menyatakan bahwa guru adalah sosok yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi pembimbing moral dan spiritual, yang harus dijunjung tinggi selama ilmu diajarkan dengan cara yang sesuai dengan syariat. Karena guru adalah “orang tua” dalam kehidupan ilmu yang hakikat, menghormati ilmu berarti memberikan penghormatan penuh bukan hanya sekedar mengajarkan satu huruf. Menurut Al-Attas, menghormati guru bukan sekedar sopan santun, tetapi kewajiban mendalam dalam pendidikan Islam karena guru adalah pembimbing ilmu sekaligus moral dan spiritual. Penghormatan ini diwujudkan dengan sikap hormat, sabar, dan menjaga perasaan guru agar berkah ilmu tetap mengalir. Sikap hormat kepada guru menjadi fondasi hubungan harmonis antara guru dan murid serta kunci memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berkah.

d. Memuliakan kitab

وَمِنْ تَعْظِيمِ الْعِلْمِ تَعْظِيمُ الْكِتَابِ، فَيُنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ لَا يَأْخُذَ الْكِتَابَ إِلَّا بِطَهَارَةٍ، وَحُكْيَ عَنِ الشَّيْخِ الْأَمَامِ شَمْسِ الْأَيْمَةِ الْحُلْوَانِيِّ أَنَّهُ قَالَ: ((لَتَمَا نَلُتْ هَذَا الْعِلْمَ بِالتَّعْظِيمِ فَإِنِّي مَا أَخَذْتُ الْكَاغِدَ إِلَّا بِالطَّهَارَةِ)).

Salah satu cara menghormati ilmu adalah memuliakan kitab. Pelajar sebaiknya tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci dari hadats. Dikisahkan dari syaikh Al Hulwani ia berkata: “sesungguhnya aku dapat memperoleh ilmu hanya dengan mengagungkannya, aku tidak meraih kitab belajarku kecuali dalam keadaan suci”.

Memuliakan kitab yang menjadi sumber ilmu adalah salah satu cara penting dalam tradisi Pendidikan islam, terutama dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya imam Al-Zarnuji. Untuk menunjukkan penghormatan dan kesungguhan dalam belajar, siswa diminta untuk tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci dari hadats, atau najis

kecil. Sikap ini tidak hanya menunjukkan sifat mulia, tetapi juga menunjukkan minat dan penghormatan terhadap pengetahuan yang akan dipelajari.

Syaikh Al-Hulwani mengatakan bahwa ia hanya memperoleh pengetahuan dengan mengagungkannya, dan bahwa ia hanya mengambil kitab ajar darinya dalam keadaan suci. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kemurnian fisik dan spiritual saat memegang kitab adalah bagian dari etika yang menuntut ilmu yang harus dijaga agar ilmu itu bermanfaat dan berguna. Memuliakan kitab juga berarti menghormati ilmu dan para ulamak yang mewariskannya dengan menulis dengan rapi dan jelas, tidak membujurkan kaki ke arah kitab, dan menjaganya dalam kondisi baik.

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, memuliakan kitab adalah bagian penting dari Pendidikan islam, yang mengintegrasikan ilmu ('aqli) dan wahyi (naqli). Beliau percaya bahwa kitab suci tidak hanya harus dibaca, tetapi harus berfungsi sebagai pedoman hidup yang membentuk akhlak dan karakter manusia. Memuliakan kitab juga terkait konsep ta'dib (Pendidikan adab), merupakan hubungannya dengan memuliakan kitab, yaitu proses pembentukan individu secara menyeluruh. proses ini berakar pada pemahaman dan pengalaman kitab suci. Al-Attas mendorong umat islam untuk menempatkan kitab sebagai pusat ilmu pengetahuan dan kehidupan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat membawa manusia menuju kesempurnaan dan ketaqwaan.

Peneliti menganalisa memuliakan kitab menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam kitab Ta'limul Muta'allim, peneliti menemukan bahwa menyatakan bahwa memuliakan kitab adalah sikap dan proses penghormatan yang melampaui fisik kitab itu sendiri. Ia mencakup penghormatan terhadap ilmu yang berasal dari wahyu, penghormatan terhadap guru, dan, yang paling penting, menanamkan adab dan akhlak mulia selama setiap proses pendidikan. Pendidikan seperti ini akan menghasilkan orang yang cerdas, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia. Ini juga akan membantu mengatasi krisis moral dan identitas yang dialami dunia Islam saat ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Peneliti menemukan beberapa poin tentang pendidikan pedagogic dalam islam yang terkandung dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, berdasarkan Analisa teorinya syed Muhammad Naquib al-Attas, sehingga peneliti menemukan beberapa poin sebagai berikut:

Keutamaan ilmu sangat penting sebagai landasan pokok dalam mencari ilmu, yang harus berlandaskan niat yang baik untuk mendapatkan ridha Allah dan menerapkan

pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Menghormati ilmu merupakan hal yang sangat penting, dimana ilmu bukan hanya dilihat sebagai sekedar pengetahuan, melainkan sebagai sesuatu yang harus dihargai dan dijaga. Menghormati guru sebagai pemilik ilmu dan pembimbing menjadi syarat mutlak dalam proses Pendidikan, guru harus diperlakukan dengan penuh adab dan rasa hormat karena perannya yang sangat penting dalam membimbing murid. Memuliakan kitab sebagai sumber pengetahuan juga merupakan bagian dari etika menuntut ilmu, di mana peserta didik harus tekun dan sabar mempelajari kitab sampai akhir.

Oleh karena itu, Ta'limul Muta'allim tidak hanya memberikan panduan praktis untuk belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi landasan pedagogic dalam Pendidikan islam.

### **Saran**

Peneliti menemukan bahwa Pendidikan pedagogic dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Imam Al-Zarnuji sangat relevan untuk diterapkan dalam Pendidikan islam modern. Oleh karena itu, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

Bagi pendidik: Diharapkan nilai-nilai yang diajarkan Imam Al-Zarnuji dapat diteladani oleh para pendidik, terutama dalam hal membangun hubungan yang baik antara guru dan murid, menanamkan adab, dan menekankan pentingnya niat yang ikhlas dalam proses pembelajaran. Untuk dapat membimbing peserta didik secara intelektual dan moral, pendidik harus menjadi contoh dalam sikap dan perilaku.

Bagi peserta didik: Seharusnya peserta didik selalu bersemangat untuk belajar, menghormati guru, dan menjunjung tinggi moral dan etika belajar. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, ilmu pengetahuan diharapkan dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

Bagi Lembaga Pendidikan: Diharapkan Lembaga Pendidikan islam dapat memasukkan konsep pedagogic dari Ta'limul Muta'allim ke kurikulum mereka dan kegiatan pembelajaran mereka. Hal ini penting untuk membentuk peserta didik yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia.

Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat bagaimana konsep pedagogic Al-Zarnuji diterapkan di berbagai Lembaga Pendidikan, baik formal maupun non-formal. Mereka juga akan menyelidiki masalah dan solusi untuk menerapkannya di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. A. (2012). *Etika belajar bagi penuntut ilmu: Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah.
- Az-Zarnuji, B. (1995). *Ta'limul Muta'allim*. Semarang: CV Toha Putra.
- Bidayatuna. (2021). Konsep pendidikan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. *Jurnal Bidayatuna*, IAIS Syarifuddin, 1–10.
- Fauzi, M. I. F. (2021). Konsep pemikiran pendidikan menurut Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. *Jurnal Al-Rabwah*, 16(1), 3–10.
- Hamsah, M., & Nurchamidah. (2022). Tugas guru menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan aktualisasinya dalam pendidikan Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*, 13(2), 175–194.
- Idlofi. (2023). Relevansi konsep al-Ta'lim dan ta'allum Syed Naquib Al-Attas terhadap pendidikan di Indonesia (No. 20, pp. 4–5).
- Kholisoh, S. M. (2022). *Konsep metode pembelajaran menurut Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim* (Skripsi, IAIN Ponorogo), 10–40.
- Ma'ruf, M. (2021). Konsep pendidik dan peserta didik perspektif Syed Naquib Al-Attas. *Ta'limuna*, 10(2), 1–10.
- Maryadi. (2020). Penghormatan kepada guru dalam perspektif Imam Az-Zarnuji (Tela'ah kitab *Ta'limul Muta'allim* Bab IV). *Al-Fikra*, 19(12).
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul, A. (2021). *Implementasi konsep ta'dib Muhammad Naquib Al-Attas perspektif pendidikan Islam di Indonesia* (Tesis, 2016), 1–2.
- Rahman, A. (2020). Konsep pedagogic dalam pandangan Imam Al-Zarnuji. *Jurnal Discovery*, Universitas Hasyim Asy'ari, 10–15.
- Rahmatul, H. (2017). Konsep ta'dib Syed Naquib Al-Attas: Kaitannya dengan dewesternisasi dan Islamisasi ilmu. *Journal of Islamic Education*, 1, 152.
- Sadulloh. (2018). Kajian teori pedagogic. Universitas Pasundan, 2.
- Sari, I. P., & Edy. (2022). Pendidikan Islam perspektif Syed Naquib Al-Attas. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 174–192.
- Wahyuni, C., Hidayat, & Kurniawan, H. (2020). Mengagungkan ilmu dan ahli ilmu perspektif Imam Az-Zarnuji (Tela'ah kitab *Ta'limul Muta'allim* Bab IV). *Al-Fikra*, 19(2), 267–272.